

UMMUNA HAJJAH SITTI RAIHANUN ZAINUDDIN ABDUL MADJID: ULAMA PEREMPUAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI LOMBOK-NUSA TENGGARA BARAT

Ulyan Nasri¹, Abdul Malik Salim Rahmatullah²

¹ Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

² Universitas Al Azhar Cairo, Mesir

¹Email Korespondensi: ulyannasri@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi Sitti Raihanun dalam transformasi pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan data melalui penelusuran literatur terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan menyusun informasi terkait perjalanan hidup, pemikiran, dan kontribusi Sitti Raihanun dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Sitti Raihanun memainkan peran kunci dalam mengubah wajah pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Implikasi dari temuan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberdayakan masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai sejarah pendidikan Islam dan peran ulama perempuan di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menginspirasi upaya lanjutan dalam meningkatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang terinspirasi oleh Sitti Raihanun.

Kata Kunci: *Siiti Raihanun, Transformasi Pendidikan Islam, Lombok-Nusa Tenggara Barat*

Abstract. This research aims to explore the role and contributions of Sitti Raihanun in the transformation of Islamic education in West Nusa Tenggara. The method employed is a literature review, collecting data through the exploration of relevant literature. Data analysis techniques involve organizing information related to Sitti Raihanun's life journey, thoughts, and contributions in developing Islamic educational institutions in the region. The findings provide a profound insight into how Sitti Raihanun played a key role in reshaping Islamic education in West Nusa Tenggara. The implications of these findings include a better understanding of her influence in enhancing the quality of Islamic education and empowering the local community. This research significantly contributes to the literature on the history of Islamic education and the role of female scholars in Indonesia. It is hoped that the results of this study will inspire further efforts to improve education and empower communities through approaches inspired by Sitti Raihanun.

Keywords: *Sitti Raihanun, Transformation of Islamic Education, Lombok-West Nusa Tenggara*

PENDAHULUAN

Di tanah Lombok, Nusa Tenggara Barat, terhampar kisah inspiratif seorang tokoh ulama perempuan yang mengukir sejarah melalui perannya dalam transformasi pendidikan Islam. Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, akrab dengan nama 'Ummuna' yang mencorakkan perjalanan pendidikan dan kehidupan masyarakat setempat. Studi ini mengajak kita menyusuri jejaknya, melihat bagaimana Sitti Raihanun menjelma menjadi pionir dalam membentuk wajah pendidikan Islam di wilayah yang dipenuhi dengan nilai-nilai tradisional-religius.



Ketekunan dan komitmen yang luar biasa, Sitti Raihanun membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama di Lombok. Pengaruhnya meluas bukan hanya pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan keadilan sosial. Studi ini mengajak pembaca untuk sama-sama menemukan historis yang luar biasa tentang Sitti Raihanun, ulama perempuan yang menjadi cahaya pencerahan dalam sejarah pendidikan Islam di Lombok-Nusa Tenggara Barat (Nasri, Ulyan, 2023).

Perjalanan Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid tidak sekadar seorang ulama perempuan, melainkan figur yang mengubah paradigma pendidikan Islam di Lombok-Nusa Tenggara Barat. Latar belakang keluarganya yang istimewa, sebagai anak dari seorang Pahlawan Nasional yang begitu berpengaruh di Lombok, menjadi poin awal kisah luar biasa ini.

Figur ayahnya yang bergelar Pahlawan Nasional, pendiri organisasi terbesar di Nusa Tenggara Barat, menjadikan Sitti Raihanun tumbuh dalam bayang-bayang kepemimpinan yang luar biasa (Atsani & Nasri, 2021b). Namun, ketika ia terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan pada Muktamar ke-10 di Praya-Lombok Tengah, perjalanannya tidak terlepas dari tantangan berat. Intimidasi, teror, dan anarkis yang dilakukan oleh pihak yang kontra membuatnya harus mengambil keputusan sulit untuk hijrah dari pusat kelahiran Nahdlatul Wathan (Ulyan Nasri (ed), 2022)

Pentingnya penelitian ini tak hanya terletak pada perjalanan pribadi Sitti Raihanun, melainkan juga dalam konteks perempuan di seluruh dunia yang menghadapi tantangan serupa terkait masalah gender (Kitae Sohn, 2015). Peristiwa serupa dalam sejarah perempuan dunia menjadi kunci dalam memahami kerumitan perjuangan dan pentingnya peran perempuan dalam transformasi sosial (Harmona Daulay et al., 2019). Kisah nyata perempuan dunia yang selalu mengalami marginalisasi adalah narasi yang melibatkan pengalaman ketidaksetaraan, diskriminasi, dan keterbatasan dalam berbagai aspek kehidupan (Syamsudin, 2020). Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa bidang, banyak perempuan di seluruh dunia masih menghadapi tantangan yang signifikan (Andrey Shastri, 2021).

Penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru dan pengetahuan yang berharga tentang sejarah perempuan yang berjuang untuk hak-haknya dan memimpin perubahan. Keunikan (novelty) kisah Sitti Raihanun dalam konteks gender dan perjuangan menciptakan momentum yang memberikan sumbangsih signifikan terhadap literatur tentang perempuan dan pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih jauh peran dan dampak Sitti Raihanun dalam konteks global masalah gender,

memberikan pengetahuan baru yang mendalam, serta menggali inspirasi untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pustaka (*library research*) untuk menggali lebih dalam peran serta kontribusi Sitti Raihanun dalam transformasi pendidikan Islam di Lombok-Nusa Tenggara Barat (Ulyan Nasri, 2023a). Dalam pendekatan ini, penelitian didasarkan pada penelusuran literatur yang melibatkan buku, artikel ilmiah, jurnal akademis, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian (Muhammad Ishtiaq, 2019).

Langkah pertama melibatkan penentuan sumber literatur dengan mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang sangat terkait dengan peran Sitti Raihanun dalam membentuk transformasi pendidikan Islam di wilayah tersebut (Evensen, Dorothy H et al., 2021). Fokus utama adalah pada sumber-sumber yang ditulis oleh penulis terpercaya dan dipublikasikan dalam publikasi ilmiah (Tian Yang & Xiumin Hong, 2022). Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk perpustakaan digital, basis data akademis, dan perpustakaan konvensional (Patton, 2002). Kata kunci seperti "Sitti Raihanun," "Pendidikan Islam di Lombok," dan "Transformasi Pendidikan" digunakan untuk memandu pencarian agar mendapatkan informasi yang komprehensif (Nasri, 2015).

Sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara seksama melalui seleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas (Riyan Hidayat et al., 2022). Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep kunci yang terkait dengan peran Sitti Raihanun, mencakup dampak transformasinya dan tantangan yang dihadapinya (Hashimov, 2014). Hasil analisis literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti peran Sitti Raihanun dalam mengubah pendidikan Islam, dampak transformasinya, dan tantangan yang dihadapinya (Matthew B. Miles et al., 2015). Klasifikasi ini memberikan struktur untuk penyajian hasil penelitian (Sheila M. Fram, 2013).

Kesimpulan penelitian ditarik melalui sintesis informasi yang diperoleh dari analisis temuan literature (Sweller, John, 2020). Kesimpulan ini bertujuan membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Sitti Raihanun dalam konteks transformasi pendidikan Islam di Lombok-Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian pustaka dipilih karena memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang peran Sitti Raihanun, serta membuka wawasan dari berbagai perspektif literatur ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan Perjuangan dan Transformasi: Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid dalam Pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat

Biografi Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, yang lahir pada tahun 1952, menggambarkan kisah kehidupan seorang ulama perempuan yang memiliki peran sentral dalam transformasi pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Sebagai puteri dari pendiri organisasi Nahdlatul Wathan, Maulana al-Syaikh TGK H. M. Zainuddin Abdul Majid, Ummuna tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kaya akan cinta dan kasih sayang berlandaskan moralitas Islam (Nasri, 2014)

Pengalaman masa kecilnya dihabiskan untuk mendampingi perjuangan sang ayah dalam menegakkan ajaran Islam dan mengembangkan Nahdlatul Wathan. Meskipun masa kecilnya tak biasa seperti anak perempuan sebaya, pengalaman ini membentuk pemahamannya yang mendalam mengenai perjuangan dalam mengembangkan pendidikan Islam. Warisan kecerdasan dari sang ayah dan keluhuran budi pekerti dari sang ibu memberikan landasan kuat bagi Ummuna (Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani et al., 2023).

Ummuna menempuh pendidikan dasarnya di SD Negeri 2 Pancor, dilanjutkan ke MTs. dan M.A. Mu'alimat NW Pancor. Namun, pendidikan khusus yang diterimanya berasal dari kedua orangtuanya yang berperan sebagai murabbi-ruh dan murabbi-jasad. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Ummuna menikah dengan Drs. H. L. Gede, seorang bangsawan dan murid kesayangan ayahnya. Pernikahan mereka menghasilkan tujuh orang anak, termasuk Raden Tuan Guru Bajang KH. Lalu Gede M. Zainuddin Atsani, Lc., M.Pd.I.

Ummuna tidak hanya aktif di Nahdlatul Wathan, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi perempuan dan struktur birokrasi pemerintahan, seperti menjadi wakil ketua PKK BKPM Provinsi NTB. Kiprahnya dalam Nahdlatul Wathan semakin menonjol saat terpilih sebagai Ketua Pengurus Wilayah Muslimat oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Wathan (Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani & Ulyan Nasri, 2023).

Muktamar Ke X pada tahun 1998 menjadi momen penting dalam karir Ummuna. Terpilih sebagai Ketua Umum PB Nahdlatul Wathan, Ummuna membuktikan bahwa organisasi adalah amanah dan napas kehidupannya. Sebagai puteri pendiri NW, Ummuna memiliki mandat dan surat kuasa untuk mewarisi dan melanjutkan perjuangan organisasi. Meskipun terjadi kontroversi internal, Ummuna terpilih dan memimpin NW hingga periode 2003 (Ulyan Nasri, 2023b).

Dengan dedikasi yang tinggi, Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid menjadi teladan perempuan dalam perjuangan, kepemimpinan, dan transformasi pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

Dalam mengkaji perjalanan dan transformasi Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, diskusi dengan teori gender menjadi relevan untuk memahami perannya sebagai ulama perempuan dan dampaknya terhadap pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Berikut adalah diskusi dengan teori gender terkait *result*/hasil penelitian di atas:

1. Pemahaman Peran Gender dalam Pendidikan Islam

Teori gender membuka ruang untuk menganalisis bagaimana konsep-konsep tradisional tentang peran gender mempengaruhi pendidikan Islam. Dalam konteks Ummuna Hajjah Sitti Raihanun, peran gendernya sebagai ulama perempuan memperlihatkan perubahan dalam narasi konvensional yang seringkali melihat perempuan sebagai objek pendidikan, bukan subjek yang berkontribusi (Mansour Fakih, 2010)

2. Transformasi Peran Perempuan dalam Organisasi Keagamaan

Diskusi dengan teori gender dapat menyoroti transformasi peran perempuan dalam organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Wathan (Ulyan Nasri, 2023c) Ummuna, sebagai pemimpin, menantang stereotip perempuan yang biasa terbatas pada peran tradisional di ruang privat. Hal ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana perempuan dapat berperan aktif dalam pembentukan dan transformasi organisasi keagamaan (Nasaruddin Umar, 2010)

3. Keterlibatan Aktif Ummuna dalam Organisasi Perempuan

Teori gender membantu memahami keterlibatan aktif Ummuna dalam organisasi perempuan seperti Muslimat Nahdlatul Wathan. Hal ini mencerminkan upaya untuk memperkuat peran perempuan dalam konteks keagamaan dan sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender (Mufidah Ch, 2010)

4. Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan

Kaitannya dengan teori gender, perjalanan pendidikan Ummuna menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai alat pemberdayaan perempuan. Dalam konteks ini, transformasi pendidikan Islam di bawah kepemimpinannya dapat diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan dalam memainkan peran lebih aktif dalam masyarakat (Rohmad Syafaat, 2000)

5. Tantangan Gender dalam Kepemimpinan

Diskusi dengan teori gender memungkinkan kita untuk mengidentifikasi potensi tantangan gender yang dihadapi oleh Ummuna dalam kepemimpinannya. Mungkin terjadi resistensi terhadap perempuan yang mengambil peran kepemimpinan, dan hal ini dapat dianalisis lebih dalam dengan lensa teori gender (Syamsudin, 2020)

6. Peran Ummuna dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Gender

Teori gender membantu memahami kontribusi Ummuna dalam mengatasi ketidaksetaraan gender, baik dalam konteks organisasi keagamaan maupun dalam

keluarga. Pemilihan dan kepemimpinannya menjadi bentuk resistansi terhadap norma-norma patriarki yang masih kuat dalam banyak masyarakat (Kitae Sohn, 2015)

Dengan menerapkan teori gender dalam diskusi tentang Ummuna Hajjah Sitti Raihanun, kita dapat melihat kontribusinya sebagai agen perubahan dalam melanggar batasan-batasan gender dan memimpin transformasi positif dalam pendidikan Islam serta organisasi keagamaan di Nusa Tenggara Barat.

Kharisma Kepemimpinan Ummuna Hajjah Sitti Raihanun: Analisis Konstruktivisme, Gender, dan Tantangan Kepemimpinan dalam Transformasi Organisasi Keagamaan

Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, sebagai tokoh dan ulama perempuan, menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat (Nurdiah & Nasri, 2023). Kehadirannya mencerminkan kharisma dan wibawa yang diturunkan oleh kedua orangtuanya, sekaligus membuktikan bahwa kemampuannya tidak hanya merupakan hasil turunan, melainkan juga konstruksi dari pengalaman dan kegigihannya dalam belajar (Nasri & Khairi, 2023)

Meskipun memiliki koneksi keluarga yang kuat dengan pendiri Nahdlatul Wathan, Ummuna disandingkan setara dengan pemimpin laki-laki dan memimpin organisasi dengan keberanian, kebijaksanaan, dan kecerdasan. Kepemimpinannya mencerminkan karakteristik pemimpin transformasional, menjadi agen perubahan, dan memberikan kontribusi besar dalam perjuangan organisasi (Atsani, Nasri, Walad, et al., 2023)

Berdasarkan pada data tersebut, teori yang dapat dikonstruksi dari perjalanan inspiratif Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, sebagai berikut:

Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Kharisma Ummuna:

Diskusi di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan Ummuna Hajjah Sitti Raihanun dapat dianalisis dengan teori kepemimpinan transformasional. Kehadirannya sebagai agen perubahan dan sumber inspirasi dalam organisasi mencerminkan karakteristik kepemimpinan yang memotivasi dan membawa perubahan positif (Harmona Daulay et al., 2019)

Konstruktivisme dalam Pengembangan Kemampuan:

Dengan merinci bahwa kemampuan Ummuna tidak hanya turunan, tetapi juga hasil konstruksi dan pembelajaran seumur hidup, diskusi melibatkan konsep konstruktivisme. Hal ini menunjukkan bahwa individu, bahkan dengan latar belakang yang kuat, terus berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup (Julia Cleves Mosse, 2002)

Tantangan Kepemimpinan dalam Perspektif Gender:

Diskusi mengenai tantangan kepemimpinan Ummuna menyoroti hambatan berbasis gender, sejalan dengan teori gender dalam kepemimpinan. Struktur patriarki dan resistensi terhadap otoritas perempuan menjadi faktor yang perlu diatasi dalam upaya mencapai kesetaraan gender (Saskia E Wieringa, 2015)

Analisis Tata Kelola Organisasi dan Pembelajaran Seumur Hidup:

Tantangan internal seperti lemahnya tata kelola keuangan dan pemahaman visi organisasi dapat dianalisis dengan teori tata kelola organisasi. Pemahaman bahwa pembelajaran seumur hidup berkontribusi pada pengembangan kemampuan Ummuna juga relevan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme (Andrey Shastri, 2021)

Keselarasn Kepemimpinan dengan Nilai Agama:

Diskusi menyoroti bahwa visi dan kepemimpinan Ummuna selalu berpusat pada agama. Hal ini menggambarkan keselarasan kepemimpinan dengan nilai-nilai agama dan memberikan kontribusi signifikan pada peran kelembagaan Nahdlatul Wathan di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah (Ni'mah Siti Zuhrotun & Chasna Mienchah Al, 2021)

Implikasi Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan:

Tantangan gender yang dihadapi Ummuna memberikan implikasi terhadap upaya mencapai kesetaraan gender dalam konteks kepemimpinan. Diskusi ini menggambarkan pentingnya terus memperjuangkan peran perempuan dalam kepemimpinan organisasi keagamaan, membuka ruang untuk dialog lebih lanjut tentang kesetaraan gender (Muhtadin, A. M., 2019)

Dengan merangkum "Kharisma Kepemimpinan Ummuna Hajjah Sitti Raihanun," analisis di atas memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan dampak kepemimpinan Ummuna dalam transformasi organisasi keagamaan di Nusa Tenggara Barat, sekaligus membuka wawasan untuk pengembangan konsep kepemimpinan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai agama.

Perjalanan Hijrah Ummuna Hajjah Sitti Raihanun: Dari 'Pancor Kelabu' Menuju Pusat Pendidikan dan Kegiatan Organisasi

Perjalanan hidup Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, yang tumbuh dalam bayang-bayang kepemimpinan luar biasa ayahnya yang bergelar Pahlawan Nasional, mencerminkan keteguhan hati dan semangat perjuangan. Terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan pada Mukhtar ke-10 di Praya-Lombok Tengah, Ummuna menghadapi tantangan berat. Konfrontasi dalam bentuk intimidasi, teror, dan anarkis dari pihak yang kontra membuatnya harus mengambil keputusan sulit untuk hijrah dari pusat kelahiran Nahdlatul Wathan (Ulyan Nasri, 2023b)

Desa kelahiran, tempat berdirinya Madrasah NWDI dan Madrasah NBDI, menjadi saksi perjuangan awal Ummuna. Namun, kondisi sulit dan tekanan dari pihak yang menentang kepemimpinannya memaksa Ummuna untuk meninggalkan desa tersebut, bahkan diusir oleh penduduk setempat. Perlakuan yang anarkis, dikenal sebagai 'Pancor Kelabu,' semakin menguatkan tekad Ummuna untuk mencari tempat baru.

Hijrah pertama membawanya ke Desa Kalijaga, tempat salah seorang murid ayahnya mendirikan lembaga pendidikan. Namun, karena desa tersebut tidak memungkinkan menjadi pusat kegiatan organisasi, Ummuna melakukan hijrah kedua ke suatu desa yaitu desa Anjani. Di desa inilah Ummuna berhasil merintis atau berhasil mentransformasikan pendidikan menjadi pusat kegiatan organisasi dan lembaga pendidikan. Pondok pesantren yang didirikan Ummuna di desa tersebut menjadi pusat bagi semua cabang madrasah di bawah naungan Nahdlatul Wathan yang dipimpinnya (Ulyan Nasri et al., 2021)

Dengan semangat dan jerih payahnya, Ummuna berhasil mengembangkan lembaga pendidikan di luar daerah, mencapai wilayah seperti Sulawesi, Kalimantan, Batam, dan berbagai wilayah di Nusantara. Prestasinya terlihat dalam peningkatan jumlah madrasah di bawah naungan Nahdlatul Wathan, yang terus bertambah seiring dengan masa kepemimpinannya. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan perlakuan tidak adil, Ummuna terus menunjukkan keteguhan dan dedikasinya dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan Islam di Indonesia (Erlan Muliadi & Ulyan Nasri, 2023)

Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid mendapat pengakuan luar biasa atas dedikasinya dalam merintis lembaga pendidikan yang kemudian menjadi pusat kegiatan organisasi Nahdlatul Wathan. Prestasinya mendapatkan apresiasi tinggi dari ulama-ulama terkemuka di tanah suci Makkah. Pengajar di madrasah tertua di Makkah, yang telah mencetak ulama-ulama terkemuka di seluruh dunia, memberikan Ummuna sejumlah gelar yang mencerminkan penghargaan atas perjuangannya. Gelar-gelar seperti 'al-Mujahidah' (Pejuang), 'al-Barrah' (Baik dan Terhormat), 'al-Nasikah' (Berbakti), dan yang terbaru diberikan oleh Syaikh Mustafa, yaitu gelar 'al-Shalihah' (Wanita Salehah). Penghargaan dari ulama terkemuka ini menggambarkan pengakuan atas peran besar Ummuna dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai agama (Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani et al., 2023)

Selain itu, Ummuna juga dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa oleh sebuah perguruan tinggi sebagai pengakuan atas jasanya dalam memberdayakan masyarakat. Gelar ini diberikan karena kontribusinya dalam mencetak ulama, cendekiawan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dirintisnya. Penghargaan ini mencerminkan dampak positif yang dihasilkan oleh upayanya dalam mengembangkan potensi intelektual dan keagamaan masyarakat (Ulyan Nasri, 2020)

Diskusi dengan Teori yang Relevan

Dalam mengeksplorasi perjalanan hidup dan kontribusi luar biasa Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, kita tidak hanya mengenang sebuah narasi hidup yang penuh perjuangan dan dedikasi. Lebih dari itu, kita merambah dimensi pemahaman dengan mendialogkan kisah ini melalui prisma teori yang relevan. Diskusi ini bukan sekadar menguraikan peristiwa, melainkan sebuah penyelidikan mendalam yang menjembatani antara kisah nyata dan kerangka pemikiran teoritis (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2022)

Dengan menapakkan langkah pada teori pengakuan, kita mencoba memahami bagaimana penghargaan dari ulama-ulama terkemuka dan gelar Doktor Hanoris Causa bukan hanya simbol formalitas, tetapi sebuah penegasan atas peran Ummuna dalam merintis lembaga pendidikan dan memberdayakan masyarakat. Di sini, teori pengakuan menjadi jendela yang membuka pandangan pada kompleksitas apresiasi terhadap peran perempuan dalam konteks sosial dan agama (Nurus Shalihin & Firdaus, 2019)

Selanjutnya, melalui lensa teori peran gender, kita menyelami gelar-gelar 'al-Mujahidah', 'al-Barrah', dan 'al-Shalihah'. Gelar-gelar ini bukan sekadar pemberian, melainkan refleksi penghargaan terhadap sifat-sifat khusus yang dimiliki Ummuna sebagai seorang perempuan dalam kepemimpinan dan pendidikan. Diskusi ini menjadi pintu gerbang untuk memahami bagaimana identitas gender melibatkan diri dalam dinamika kepemimpinan dan transformasi sosial (Ayu Maulidina Larasati & Novia Puspa Ayu, 2020)

Terakhir, teori pemberdayaan masyarakat menjadi kacamata untuk melihat dampak luas dari kontribusi Ummuna. Penghargaan gelar Doktor Hanoris Causa tidak hanya menyoroti prestasinya dalam mencetak ilmuwan, cendekiawan, dan tokoh masyarakat, tetapi juga memperlihatkan bagaimana lembaga pendidikan yang dirintisnya menjadi sumber daya yang memberdayakan masyarakat secara holistik (Ulyan Nasri & Arif Mulyohadi, 2023)

Melalui diskusi dengan teori yang relevan, kita bukan hanya mengikuti kisah hidup Ummuna Hajjah Sitti Raihanun, melainkan meresapi makna dan implikasi dari setiap langkahnya dengan perspektif yang lebih mendalam.

Berikut ringkasan Konstruksi teori yang berhasil dirangkum dari diskusi di atas yang menyoroti peran dan kontribusi Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, yaitu:

1. Teori Pengakuan (*Recognition Theory*):

Teori ini dapat diaplikasikan pada penghargaan yang diberikan oleh ulama-ulama terkemuka dan perguruan tinggi. Pengakuan ini bukan hanya sebatas formalitas, tetapi mencerminkan penghargaan sosial terhadap kontribusi Ummuna dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (Arbaiyah Prantiasih, 2012)

2. Teori Peran Gender dalam Penghargaan

Pemberian gelar-gelar yang mencirikan sifat 'al-Mujahidah', 'al-Barrah', 'al-Nasikah' dan 'al-Shalihah' juga dapat dianalisis dengan teori peran gender (Atsani & Nasri, 2021a). Gelar-gelar ini menunjukkan penghargaan terhadap peran dan karakteristik khusus yang dimiliki Ummuna sebagai seorang perempuan dalam konteks kepemimpinan dan pendidikan (Dede Kania, 2015)

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Penganugerahan gelar Doktor Hanoris Causa sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat. Gelar ini menegaskan bahwa upaya Ummuna dalam mencetak ulama, cendekiawan, dan tokoh masyarakat melalui lembaga pendidikan tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara lebih luas (Endah Ratnawaty Chotim, 2022). Penghargaan ini tidak hanya sebagai bentuk penghormatan atas perjuangan Ummuna, tetapi juga memiliki dampak yang lebih dalam dalam konteks sosial, gender, dan pemberdayaan masyarakat (Atsani, Nasri, & Walad, 2023).

SIMPULAN

Perjalanan hidup Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid, terutama dalam merintis dan mengembangkan lembaga pendidikan, menjadi pusat kegiatan organisasi Nahdlatul Wathan, menggambarkan dedikasi luar biasa dan pengorbanan yang telah memberikan dampak positif yang besar pada masyarakat. Sebagai seorang perempuan di dunia Islam yang konservatif, Ummuna menghadapi tantangan dan rintangan yang serius, termasuk intimidasi, teror, dan anarkis, yang akhirnya memaksa dirinya untuk hijrah dari tanah kelahiran.

Namun, dengan keteguhan hati dan semangat perjuangan, Ummuna berhasil melewati semua rintangan tersebut. Pengakuan dan penghargaan dari ulama-ulama terkemuka di Makkah, serta gelar Doktor Hanoris Causa dari perguruan tinggi, menandai prestasi gemilangnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan memberdayakan masyarakat.

Diskusi dengan teori pengakuan, peran gender, dan pemberdayaan masyarakat membuka cakrawala pemahaman terhadap dampak luas dari kontribusi Ummuna. Penghargaan bukan hanya sebagai bentuk formalitas, melainkan juga sebagai penegasan terhadap peran uniknya sebagai perempuan dalam kepemimpinan dan pendidikan. Selain itu, penganugerahan gelar Doktor Hanoris Causa mencerminkan bahwa upayanya tidak hanya mencetak ilmuwan dan cendekiawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam arti yang lebih luas. Kisah Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Majid menginspirasi dan menunjukkan bahwa semangat perjuangan, terutama dalam konteks

pendidikan dan pemberdayaan, mampu mengatasi berbagai rintangan dan memberikan kontribusi berharga untuk kemajuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik Wahyun Muqoyyidin. (2022). Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam kontemporer tentang Gerakan Feminisme Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(2), 491–512.
- Andrey Shastri. (2021). Gender Inequality and Women Discrimination. *IOSR Journal And Social Science*, 19(11), 27–30.
- Arbaiyah Prantiasih. (2012). Hak Asasi Manusia Bagi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 101–115.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021a). Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 401–415. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021b). Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Berwawasan Gender. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i2.318>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., & Walad, M. (2023). Getting to Know Ahl al-Sunnah wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan. *Proceding International Conference On Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022*, 2(1), 4.
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Haryadi, L. F., & Hakkul, Y. (2023). Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1571>
- Ayu Maulidina Larasati & Novia Puspa Ayu. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37321>
- Dede Kania. (2015). Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 717–734.
- Endah Ratnawaty Chotim. (2022). Implementation of Gender Equality in Schools. *International Journal of Science and Society*, 4(2), 108–117. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.454>
- Erlan Muliadi & Ulyan Nasri. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Evensen, Dorothy H, Salisbury-Glennon, Jill D, & Glenn, Jerry. (2021). A qualitative study of six medical students in a problem-based curriculum: Toward a situated model of self-regulation. *Journal of Educational Psychology*, 93(4), 659–676. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.93.4.659>
- Harmona Daulay, Winda S Meliala, & Humaizi. (2019). Gender Analysis of Women Farmers (Case Study of Corn Farmers in Tigabinanga District Tigabinanga Subdistrict Karo). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 6(4), 115–124. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.953>
- Hashimov. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Julia Cleves Mosse. (2002). *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar.
- Kitae Sohn. (2015). Gender Discrimination in Earnings in Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 95–121. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1016569>

- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani & Ulyan Nasri. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87–102. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5554>
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Ulyan Nasri, Muzakkir Walad, & Muh. Zulkifli. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Mansour Fakihi. (2010). *Analisis gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Mufidah Ch. (2010). *Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasasi dan Konstruksi Sosial*. UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Muhammad Ishtiaq. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40–41. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Muhtadin, A. M. (2019). Hadits Misoginis Perspektif Gender dan Feminisme. *At-Tibyan*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i2.1>
- Nasaruddin Umar. (2010). *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an cet-VIII*. Paramadina.
- Nasri, U. (2014). *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasri, U. (2015). *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Deepublish.
- Nasri, U., & Khairi, P. (2023). Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1600–1604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>
- Nasri, Ulyan. (2023). Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Inspiration from the East in Pioneering the Largest Islamic Educational Institution in West Nusa Tenggara. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(12), 1231–1237. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i12.00X>
- Ni'mah Siti Zuhrotun & Chasna Mienchah Al. (2021). Hadith about Women's Reproductive Rights: A Critical Study. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan.*, 14(2), 104–116. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v14i2.749>
- Nurdiah, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170.
- Nurus Shalihin & Firdaus. (2019). Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme. *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 109–140. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.3366>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications.
- Riyan Hidayat, Zeynab Moosavi, Hermendra, Zulhafizh, & Prosmala Hadisaputra. (2022). Achievement Goals, Well-Being and Lifelong Learning: A Mediation Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(1), 89–112. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1516a>

- Rohmad Syafaat. (2000). *Buruh Perempuan, Perlindungan Hukum dan Hak-Hak Azasi Manusia*. UM, Press Malang.
- Saskia E Wieringa. (2015). Gender Harmony and the Happy Family: Islam, Gender and Sexuality in post-Reformasi Indonesia. *South East Asia Research*, 23(1), 27–44. <https://doi.org/10.5367/sear.2015.0244>
- Sheila M. Fram. (2013). The Constant Comparative Analysis Method Outside of Grounded Theory. *The Qualitative Report*, 18(1), 1–25. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2013.1569>
- Sweller, John. (2020). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295-312. [https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0959-4752\(94\)90003-5](https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0959-4752(94)90003-5)
- Syamsudin. (2020). Eksploitasi Wanita dalam Perspektif Kapitalis. *E-Jurnal Egalita*, 1(2), 20–40. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1923>.
- Tian Yang & Xiumin Hong. (2022). Early childhood teachers' professional learning about ICT implementation in kindergarten curriculum: A qualitative exploratory study in China. *National Library of Medicine*, 13(21), 1008372. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1008372>
- Ulyan Nasri. (2020). Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 5. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>
- Ulyan Nasri. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85. <https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v4i3.5627>
- Ulyan Nasri. (2023b). Islamic Educational Values in the Verses of the Song “Mars Nahdlatul Wathan” by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok. *International Journal of Sociology of Religion*, 1(1), 128–141.
- Ulyan Nasri. (2023c). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Ulyan Nasri & Arif Mulyohadi. (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, 234–247(14), 2. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v14i02.7029>
- Ulyan Nasri (ed). (2022). *Pahlawan Nasional Hamzanwadi di Mata Abituren: Kenang-Kenangan Peringatan Hari Pahlawan 2021*. IAIH Press.
- Ulyan Nasri, Saepuddin, & Nurdiah. (2021). Konvergensi Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan Fazlur Rahman dalam Hukum Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 74–88.